

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah komponen penting dalam membentuk karakter dan kepribadian individu serta membantu mereka menghadapi kehidupan dalam bermasyarakat. Sebagai komponen yang terpadu pada sistem pendidikan, bimbingan dan konseling memfasilitasi peserta didik guna mencapai kemandirian berupa wujud kemampuan memahami diri dan lingkungannya, menerima diri, mengarahkan diri, mengambil keputusan, serta merealisasikan diri secara bertanggung jawab, hingga bahagia dan sejahtera dikehidupannya.

Sesuai dengan SKKPD (Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik) dinyatakan bahwa bimbingan dan konseling mempunyai tugas dasar dalam perkembangan, salah satunya adalah kematangan hubungan dengan teman sebaya. Peserta didik akan belajar bagaimana cara membina kerjasama serta membangun toleransi dalam bergaul dengan teman sebayanya, dengan cara saling menghargai nilai-nilai guna mempererat jalinan persahabatan dengan memperhatikan norma yang berlaku. Hal tersebut tentunya dapat menguatkan sikap dalam etika bergaul. Dengan demikian, bimbingan dan konseling merupakan komponen integral dalam pendidikan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). Kurikulum bimbingan konseling membahas mengenai tentang pentingnya mengembangkan keterampilan dalam upaya membentuk karakter peserta didik dan kematangan hubungan dengan teman sebaya. Oleh sebab itu, strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh guru dapat berbentuk bahan ajar etika bergaul. Kegiatan pembelajaran yang difasilitasi oleh guru dengan melengkapi kebutuhan materi

pembelajaran, dapat merangsang peserta didik untuk mempersiapkan diri dalam belajar dan memberi kemudahan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya kreativitas guru dalam pembuatan bahan ajar, siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dan menerapkan bahan ajar dengan baik.

Etika ada dalam pergaulan remaja, baik itu di lingkungan tempat tinggal, sekolah, dan masyarakat. Etika merupakan nilai atau norma yang berlaku di dalam kehidupan masyarakat. Etika adalah ilmu yang mempelajari hal baik dan buruk, memikirkan, serta memiliki tujuan yang jelas bagi manusia di dalam melakukan perbuatan yang seharusnya dilakukan dan membuktikan diri dapat menjadi lebih baik (Rohmawati, 2019). Dalam kajian terminologi, etika melihat realitas moral secara kritis serta membahas perbuatan atau tingkah laku baik atau buruk individu di dalam hubungannya dengan individu lain. Dalam hal ini, pergaulan mencakup tingkah laku seseorang yang saling berinteraksi satu sama lain dalam jangka waktu yang tertentu. Pergaulan akan terjadi jika interaksi sosial tersebut berasal dari kehidupan sosial. Tanpa adanya interaksi sosial dengan lingkungan sekitar, maka tidak akan ada kehidupan bersama. Maka dari itu, pengertian etika bergaul merupakan bagaimana cara bertingkah laku kepada orang lain sebagai bentuk upaya menghargai orang lain, sikap sopan santun, ramah, serta pengendalian emosi (Murti & Nursalim, 2018).

Dewasa ini masih banyak peserta didik yang kurang mampu dalam menghargai teman, hal tersebut dapat dilihat dari adanya penggunaan bahasa yang tidak baik pada saat berkomunikasi dengan temannya. Rifai, et al (2012) menyatakan bahwa etika bergaul merupakan adat atau kebiasaan suatu perilaku yang disepakati secara bersama dalam sebuah pertemanan. Oleh sebab itu, tujuan

dari penelitian ini adalah untuk mengatasi masalah tersebut melalui layanan bimbingan konseling agar peserta didik dapat menghargai sesamanya. Selain itu, ada pula masalah etika yang berkaitan dengan perbedaan, contohnya perbedaan agama. Hegel (dalam Farnent, 2017) menyatakan bahwa etika sosial beragama menunjukkan apa yang mungkin diajarkan kepada orang lain untuk saling berbicara dan mendengarkan satu sama lain, diseluruh perbedaan dan membangun hubungan timbal balik.

Menurut Depdiknas (2008) bahan ajar merupakan bahan yang dapat digunakan guna membantu guru dalam melaksanakan suatu proses kegiatan pembelajaran. Melalui penggunaan bahan ajar, guru dan siswa akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran. Bahan ajar diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa tentunya dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, salah satunya adalah sesuai dengan lingkungan sosial siswa.

Dalam penelitian ini, bahan ajar yang akan dikembangkan adalah bahan ajar dengan mengangkat tema etika bergaul. Berdasarkan data awal yang telah dikumpulkan, kesediaan SMA Negeri 10 Medan bahan ajar etika bergaul belum memadai. Bahan ajar berguna sebagai panduan dan referensi guru bk dalam meningkatkan sikap etika bergaul siswa. Sejalan dengan hasil observasi dan wawancara dengan guru BK, bahwa etika bergaul siswa masih rendah. Hasil wawancara dengan guru BK menunjukkan, bahwa etika bergaul siswa kelas X MIA 3 masih rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan banyaknya siswa yang tidak sopandalam berinteraksi dengan temannya ketika guru BK memasuki ruang kelas. Berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dilakukan di sekolah tersebut, peneliti mencoba mengembangkan bahan ajar yang berupa materi, latihan, dan refleksi

BMB3 yang dilengkapi dengan lembar observasi yang digunakan oleh guru BK saat pemberian layanan untuk melihat perkembangan peserta didik dalam etika bergaul. Atas dasar pertimbangan tersebut, maka peneliti mengangkat materi dengan tema etika bergaul guna membentuk peserta didik yang terarah melalui penggunaan bahan ajar. Kelebihan dari bahan ajar etika bergaul ini adalah dapat membantu guru BK dalam menyampaikan materi saat pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Berdasarkan pendapat dari Daryanto (dalam Susilawati et al., 2020), untuk menyusun suatu bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum maka diperlukan pertimbangan dari kebutuhan peserta didik tersebut. Maka dari itu, peneliti akan mengembangkan sebuah bahan ajar yang lebih sederhana yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar dapat digunakan guru BK

Berdasarkan kajian latar belakang masalah tersebut, maka bahan ajar dalam layanan bimbingan konseling sangatlah penting untuk diterapkan sebagai upaya pencegahan terhadap masalah etika bergaul, maka peneliti tertarik mengangkat judul penelitian **"Pengembangan Bahan Ajar Tema Etika Bergaul dalam Bimbingan dan Konseling pada Siswa Kelas X Mia 3 SMA Negeri 10 Medan"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kurangnya materi yang digunakan guru bk saat menyampaikan materi tentang etika bergaul.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dan mempertimbangkan keterbatasan waktu, pikiran dan tenaga serta untuk menghindari kesalahpahaman, maka peneliti fokus pada pengembangan bahan ajar tema etika bergaul.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikaji pada latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Bahan Ajar Tema Etika Bergaul dalam Bimbingan dan Konseling pada Siswa Kelas X MIA 3 SMA Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2022/2023?” Selanjutnya dirumuskan dengan tujuan khusus:

1. Bagaimana validitas bahasa bahan ajar etika bergaul pada siswa kelas X MIA 3 SMA Negeri 10 Medan?
2. Bagaimana validitas desain grafis bahan ajar etika bergaul pada siswa kelas X MIA 3 SMA Negeri 10 Medan?
3. Bagaimana validitas materi bahan ajar etika bergaul pada siswa kelas X MIA 3 SMA Negeri 10 Medan?
4. Bagaimana kepraktisan bahan ajar dengan tema etika bergaul pada siswa kelas X MIA 3 SMA Negeri 10 Medan?
5. Bagaimana keefektifan bahan ajar dengan tema etika bergaul pada siswa kelas X MIA 3 SMA Negeri 10 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: “Menghasilkan Bahan Ajar Tema Etika

Bergaul dalam Bimbingan dan Konseling pada Siswa Kelas X MIA 3 SMA Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2022/2023”. Selanjutnya dirumuskan secara khusus:

1. Menghasilkan validitas bahasa bahan ajar etika bergaul pada siswa kelas X MIA 3 SMA Negeri 10 Medan.
2. Menghasilkan desain grafis bahan ajar etika bergaul pada siswa kelas X MIA 3 SMA Negeri 10 Medan.
3. Menghasilkan materi bahan ajar etika bergaul pada siswa kelas X MIA 3 SMA Negeri 10 Medan.
4. Menghasilkan kepraktisan bahan ajar dengan tema etika bergaul pada siswa kelas X MIA 3 SMA Negeri 10 Medan.
5. Menghasilkan keefektifan bahan ajar dengan tema etika bergaul pada siswa kelas X MIA 3 SMA Negeri 10 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, hasil penelitian ini memiliki manfaat baik secara manfaat teoritis maupun manfaat praktis, yaitu sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan masukan serta mengembangkan wawasan dalam bidang Bimbingan dan Konseling yang berkaitan dengan Etika Bergaul melalui bahan ajar yang dikembangkan.

2. Hasil penelitian ini diharapkan memberi kontribusi pengetahuan mengenai sikap dalam sosial melalui bahan ajar etika bergaul yang kiranya dapat menjadi pedoman dalam proses pembelajaran.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai acuan untuk mengembangkan etika bergaul.
2. Bagi guru BK, bahan ajar yang dihasilkan dari penelitian ini yang dapat dimanfaatkan guna mencapai tugas perkembangan optimal siswa.
3. Bagi sekolah, bahan ajar yang dihasilkan dapat dimanfaatkan sebagai sumbangan pemikiran tentang etika bergaul.
4. Bagi peneliti, dapat mengasah kemampuan berpikir dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam penyelesaian tugas akhir